

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penilaian laporan keuangan digunakan untuk mengevaluasi seluruh dokumen keuangan yang berkaitan dengan operasional suatu perusahaan. Mengumpulkan data tentang keseluruhan proses transaksi keuangan dalam akuntansi, baik itu aktivitas operasi perusahaan maupun data lain yang berkaitan dengan operasional perusahaan. Laporan keuangan diperoleh berdasarkan kegiatan operasional perusahaan. Hal ini mengakibatkan perusahaan ingin selalu mengeluarkan laporan keuangan terlihat baik dan bagus agar kinerja perusahaan dikatakan baik (Fadilah 2020).

Begitu halnya menurut (Arfianto & Alexander 2023) laporan keuangan merupakan laporan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan yang digunakan para pemangku kepentingan untuk menentukan kebijakan yang akan diambil perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan, baik tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. Laporan keuangan harus disajikan secara relevan dan bebas dari salah saji sehingga pengguna laporan keuangan dapat mengambil keputusan yang tepat. Informasi mengenai keuntungan perusahaan merupakan informasi yang banyak digunakan dalam pengambilan keputusan. Laba yang disajikan seringkali dimanipulasi untuk menutupi kondisi perusahaan yang sebenarnya.

Analisis laporan keuangan dapat menjadi alat peramalan bangkrut. Laporan keuangan dapat digunakan sebagai dasar untuk mengukur kinerja suatu bisnis perusahaan berkat rasio keuangan yang ada. Kesehatan bisnis akan mempengaruhi

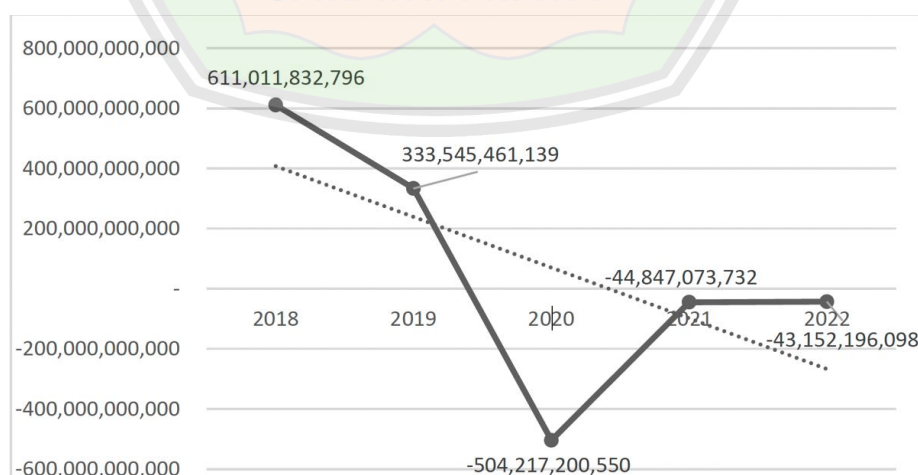
hal ini Mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola operasi dan distribusi aset, penggunaan aset secara efektif, hasil bisnis atau pendapatan yang diperoleh pelaksanaannya, biaya tetap yang harus dibayar dan penggunaan modal yang tepat maka dari itu kemungkinan bangkrut harus diuji. Oleh karena itu, rasio keuangan sangat berguna dalam memprediksi kebangkrutan yang beroperasi untuk jangka waktu satu sampai lima tahun sebelumnya benar benar dinyatakan bangkrut (Brahmana 2007).

Financial distress merupakan periode memburuknya kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan. Kesulitan keuangan bermula dari ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, terutama kewajiban jangka pendek, termasuk kewajiban likuiditas dan kewajiban solvabilitas. Dari definisi tersebut peneliti mengambil kesimpulan bahwa financial distress adalah keadaan kesulitan keuangan suatu perusahaan berupa menurunnya laba, ketidakmampuan perusahaan membayar hutang dan kewajibannya, serta jasa-jasa yang disajikan berdasarkan laporan keuangan dengan membandingkan hasil. dari periode sebelumnya. laporan keuangan (Hanifah & Indrawati 2022).

Ketika keuangan perusahaan buruk, mereka bangkrut. Jika bisnis menghadapi masalah keuangan, manajemen harus segera membuat keputusan untuk menghindari kebangkrutan jangka panjang. Ini memungkinkan manajemen untuk membuat keputusan tentang merger dan akuisisi, membantu melunasi utang jangka panjang, dan meningkatkan rencana masa depan bisnis (Renata, Masriyanda & Cusyana 2024).

Dalam beberapa tahun terakhir, pemerintah Indonesia telah mengutamakan sektor infrastruktur. Ini karena pembangunan infrastruktur adalah komponen penting yang mendorong pertumbuhan ekonomi dan mempercepat pertumbuhan nasional. Infrastruktur seperti jalan tol, jalur kereta api, pelabuhan, dan bandara sangat berpengaruh pada peningkatan aksesibilitas, pengurangan biaya logistik, dan peningkatan investasi swasta (Sigalingging et al. 2024). Selain itu, infrastruktur dimaksudkan untuk meningkatkan konektivitas antar daerah, yang diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan memudahkan mobilitas penduduk (Sakinah 2024).

Infrastruktur yang baik juga berperan penting dalam meningkatkan daya tarik investasi. Investor cenderung memilih lokasi di daerah dengan infrastruktur yang memadai, seperti jaringan transportasi yang baik dan pasokan listrik yang dapat diandalkan. Oleh karena itu, investasi pada pembangunan infrastruktur tidak hanya menjadi landasan pembangunan ekonomi saat ini, namun juga menjadi landasan bagi pertumbuhan ekonomi berkelanjutan di masa depan (Hanifah and Indrawati 2022).



Gambar 1. 1 Perkembangan Laba Bersih

Sumber : Sakinah (2024)

Berdasarkan gambar grafik diatas, dapat dilihat bahwa rata-rata laba bersih perusahaan subsektor kontruksi bangunan selama periode 2018 – 2022 berfluktuatif dan cenderung menurun. Pada tahun 2019 mengalami penurunan laba sebesar 45,41%, pada tahun 2020 subsektor kontruksi bangunan mengalami penurunan laba yang signifikan yaitu sebesar 251,17%. Penurunan ini diduga disebabkan oleh kondisi perekonomian dunia yang tidak kondusif yang diperparah dengan terjadinya pandemi Covid-19. Pada tahun 2021 subsektor kontruksi bangunan mengalami peningkatan laba sebesar 91,11%, akan tetapi rata-rata laba bersih masih bernilai negatif yaitu sebesar -Rp.44.847.073.732,-. Pada tahun 2022, subsektor kontruksi bangunan kembali mengalami peningkatan laba 3,78% dengan rata-rata laba bersih masih bernilai negatif yaitu sebesar -Rp.43.152.196.098,-.

Data diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2018 - 2022 rata-rata perusahaan subsektor kontruksi bangunan mengalami penurunan laba bersih dari tahun 2018- 2020 dan mengalami kenaikan laba bersih dari tahun 2021-2022 walaupun kenaikan laba tersebut masih dalam zona negatif atau mengalami kerugian, hal ini membuat investor ragu untuk berinvestasi. Bila hal seperti ini terus terjadi dan tidak ada perubahan yang signifikan maka perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam subsektor kontruksi bangunan dapat terancam kebangkrutan.

Berdasarkan dari tabel penelitian oleh (Sakinah 2024) dengan berfokus dengan 3 variabel yang berbeda yaitu rasio likuiditas, leverage, profitabilitas dan aktivitas. objek penelitian sebelumnya menunjukkan periode 2018-2022. Dengan ini peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam dengan periode yang terbaru yaitu periode 2019-2023 dengan variable yang sedikit berbeda dari penelitian yang dijadikan acuan penelitian ini.

Ada pula variabel yang peneliti gunakan pada penelitian ini merujuk pada pengaruh capital intensity, profitabilitas, dan struktur modal. Pada penelitian ini peneliti juga berfokus dengan variabel acuan yang sama yaitu “Financial Distress”. Pada penelitian ini peneliti ingin membuka aspek-aspek baru dan mencoba variabel-variabel yang dapat mempengaruhi terjadinya “Financial Distress”.

Financial distress terjadi ketika perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang dapat diakibatkan oleh bermacam-macam faktor. Salah satu penyebab kesulitan keuangan menurut (Brigham, 2019) adalah adanya serangkaian kesalahan yang terjadi di dalam perusahaan adalah pengambilan keputusan yang kurang tepat oleh manajer dan kelemahan-kelemahan yang saling berhubungan yang dapat menyumbang baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap manajemen perusahaan serta penyebab yang lain adalah kurangnya upaya pengawasan terhadap kondisi keuangan sehingga penggunaan dana perusahaan kurang sesuai dengan apa yang dibutuhkan.

Perusahaan yang dianggap mengalami kesulitan keuangan dapat dihapuskan atau delisting dari Bursa Efek Indonesia. Perusahaan yang terkena delisting atau likuidasi biasanya mengalami kesulitan keuangan atau financial distress yang mengakibatkan ketidakmampuan memenuhi kewajibannya. (Fadilah 2020)

Sementara Situasi perusahaan-perusahaan Indonesia dapat memburuk tahun ini karena konflik yang masih berlangsung, gangguan dalam rantai suplai, dan tantangan lainnya. Meskipun Indonesia masih dalam kondisi yang relatif baik, para ahli memperkirakan bahwa situasi ini akan semakin memburuk. Fokus yang mendalam pada utang, posisi kas, dan likuiditas akan menjadi sangat penting bagi

perusahaan-perusahaan tersebut. Perusahaan-perusahaan konstruksi terkemuka di Indonesia juga telah mengalami lonjakan utang karena pembangunan infrastruktur yang pesat di negara ini dalam beberapa tahun terakhir. Perusahaan-perusahaan yang menghadapi jatuh tempo utang untuk beberapa bulan mendatang akan menghadapi kesulitan dalam mendapatkan akses dana yang mahal dan sulit. Direktur senior di Alvarez & Marsal mengatakan bahwa perusahaan-perusahaan ini harus sangat berhati-hati pada saat menghadapi 18 bulan ke depan (Bloomberg, 2024).

Dengan adanya fenomena dan isu-isu seperti di atas, sebagai pelaku bisnis Investor dan pihak-pihak lainnya diminta untuk lebih berhati-hati dengan pertumbuhan dan perkembangan dari perusahaan-perusahaan yang bergerak dari sektor Infrastruktur di Indonesia.

Hal ini tentunya menarik untuk diteliti lebih lanjut dengan menggunakan metode-metode yang telah ditentukan. Harapannya penelitian ini sangat berguna dikemudian hari.

Mengacu pada uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Capital Intensity, Profitabilitas, Dan Struktur Modal Terhadap Financial Distress Perusahaan Infrastruktur Subsektor Kontruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 -2023”.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, beberapa masalah yang dapat diidentifikasi terkait dengan financial distress perusahaan diantaranya adalah selain terjadinya tren penurunan laba bersih selama lima tahun terakhir dan rata-rata laba bersih yang masih bernilai negatif, juga terjadi Capital Intensity, profitabilitas serta Struktur Modal infrastruktur subsektor kontruksi selama lima tahun terakhir.

Selain itu, penurunan kinerja beberapa perusahaan yang berpotensi delisting dari BEI karena tidak mampu membayar kewajibannya juga merupakan tanda kemungkinan terjadinya financial distress. Penggunaan informasi laporan keuangan utamanya rasio-rasio keuangan dapat digunakan untuk membantu memprediksi kemungkinan terjadinya kondisi financial distress pada suatu perusahaan, sehingga penelitian ini akan memfokuskan perhatian pada pengaruh rasio likuiditas, leverage, profitabilitas dan aktivitas terhadap financial distress perusahaan.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang diidentifikasi, maka peneliti membatasi objek penelitian pada rasio likuiditas yang diukur dengan rasio Capital Intensity, rasio profitabilitas yang diukur dengan return on asset (ROA) dan rasio Struktur Modal yang diukur dengan debt equity ratio (DER) serta financial distress yang diukur dengan model Altman Z"-Score pada perusahaan infrastruktur subsektor konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI periode 2019 - 2023. Ruang lingkup masalah dibatasi untuk memudahkan penelitian dan peneliti dapat lebih tertuju pada pokok masalah yang akan dibahas.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan yang akan dirumuskan pada penelitian ini adalah:

1. Apakah pengaruh Capital Intensity terhadap financial distress perusahaan infrastruktur subsektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023?
2. Apakah pengaruh rasio Profitabilitas berpengaruh terhadap financial distress perusahaan infrastruktur subsektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023?

3. Apakah pengaruh rasio Struktur Modal terhadap financial distress perusahaan infrastruktur subsektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan diatas, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh rasio Capital Intensity terhadap financial distress perusahaan sector infrastruktur bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023
2. Untuk mengetahui pengaruh rasio Profitabilitas terhadap financial distress perusahaan sector infrastruktur bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023
3. Untuk mengetahui pengaruh rasio Struktur modal terhadap financial distress perusahaan sector infrastruktur bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan, maka diharapkan dapat memberikan manfaat atas penelitian ini, antara lain:

1.4.1 Secara Teoristis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu keuangan, khususnya bagi pihak-pihak yang membutuhkan informasi terkait pengaruh faktor-faktor tertentu terhadap pengelolaan keuangan dan nilai perusahaan. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi peneliti

berikutnya yang ingin mengeksplorasi topik ini lebih dalam serta memperluas ruang lingkup penelitian dalam bidang akuntansi keuangan.

1.4.2 Secara Praktis

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi perusahaan dalam mengembangkan strategi keuangan yang lebih efektif untuk meningkatkan nilai perusahaan.

2. Bagi Pengguna Laporan Keuangan

Bagi pengguna laporan keuangan, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi relevan kepada manajer, akuntan, dan pemangku kepentingan lainnya, sehingga dapat menjadi acuan untuk mengambil keputusan yang lebih baik.

3. Bagi Investor

Bagi investor, penelitian ini diharapkan memberikan informasi yang berguna untuk mengevaluasi perusahaan, sehingga mereka dapat membuat keputusan investasi yang lebih tepat.

4. Bagi Universitas

Diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi jurusan akuntansi, serta menambah daftar pustaka universitas untuk dijadikan referensi dalam penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Tugas Akhir

Guna memahami lebih lanjut laporan ini, maka materi-materi yang tertera pada laporan proposal penelitian ini dikelompokkan menjadi beberapa sub bab dengan sistematika penyampaian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang masalah yang terkait dengan variabel-variabel yang digunakan, batasan masalah yang difokuskan pada peneliti sebagai variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan teori yang berupa pengertian dan definisi terkait variabel-variabel digunakan yang di ambil dari kutipan buku, jurnal, dan skripsi yang berkaitan dengan penulisan penelitian ini, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel dan teknik analisis data penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tentang analisis data, penyajian data dan pembahasan dari penelitian yang dilakukan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan tentang kesimpulan dari penelitian dan juga saran yang mungkin dapat menjadi masukan untuk penelitian selanjutnya.